

PEMANFAATAN PLASTIK BEKAS UNTUK SOUVENIR PADA DESA WISATA DI DAERAH PERBATASAN

Veneranda Rini Hapsari¹, Usman¹ dan Rissa Ayustia¹

¹Institut Shanti Bhuana, Jalan Bukit Karmel No. 1, Sebopet, Bengkayang, Kalimantan Barat

email: rini@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Kegiatan yang dilakukan pengabdian dilakukan di Desa Sebente, Kecamatan Teriak, mayoritas penduduk di desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani atau peladang dan belum ada sumber tambahan lainnya untuk menunjang ekonomi keluarga, sebagai lagi penduduk ada yang berdagang. Sehari-hari penduduk mengkonsumsi hasil ladang dan tidak lepas pula dari konsumsi makanan yang diantaranya menggunakan media dengan bungkus berbahan plastik. Untuk itu pengabdian berkeinginan untuk mengajak masyarakat di desa tersebut, untuk memanfaatkan bungkus plastik bekas tersebut sehingga dapat membuka peluang usaha dan meminimalkan tingkat pengangguran. Tapi sebelumnya pengabdian memberikan wawasan terlebih dahulu mengenai sisi kewirausahaan dalam pemanfaatan plastik bekas. Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk yang awalnya tidak berguna, tetapi setelah melalui proses dapat bernilai jual dan ke depan nantinya dapat berfungsi sebagai salah satu souvenir di daerah wisata tersebut dan target khusus yang ingin dicapai adalah ingin membuka lapangan usaha bagi masyarakat lokal, sehingga dapat menjadi usaha sampingan. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah berupa pendampingan berupa tutorial dari pengabdian kepada masyarakat lokal yang mengikuti *sharing* dan pelatihan dari pengabdian. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini terdapat pola pikir dari masyarakat untuk berwirausaha dan dapat terbentuknya suatu produk yang berdaya guna yang berasal dari bahan plastik bekas. Ke depannya diharapkan produk yang tercipta dari kegiatan ini dapat menjadi barang oleh-oleh di desa wisata tersebut.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Plastik Bekas, Souvenir, Daerah Perbatasan

A. Pendahuluan

Desa Sebente terletak di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat ini merupakan salah satu tempat yang strategis. Karena Kabupaten Bengkayang berbatasan langsung dengan negara tetangga kita yaitu Malaysia tempat wisata ini remi dibuka di tahun 2019 lalu. Karena terdapat desa wisata yang cukup ramai dikunjungi dan selain tempat wisata tersebut banyak potensi wisata alam, juga daerah tersebut digunakan

salah satu pengabdian untuk melaksanakan tri dharma. Tujuan dari pengabdian melakukan kegiatan pengabdian di daerah wisata ini adalah untuk menghasilkan bahan plastik yang sering diabaikan orang tapi dapat bernilai jual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, yaitu saat tempat wisata yang berpotensi alam dan memiliki tempat yang bagus, sehingga banyak peluang usaha yang dapat diperoleh di tempat tersebut. Biasanya pengunjung juga akan tertarik untuk membeli oleh-oleh atau souvenir di tempat wisata sebagai kenang-kenangan. Sehingga peluang usaha untuk memberdayakan masyarakat lokal dapat lebih terbuka. Seperti yang dikemukakan oleh Judisseno (2017 : 22) mengatakan Daya Tarik Wisata yang dibuat oleh manusia juga meliputi kegiatan ritual adat dan keagamaan, seni dan budaya, kuliner, bisnis, dan lainnya.

Salah satu hal yang bisa membuat pengunjung ramai mengunjungi daerah wisata selain karena sarana prasarana serta fasilitas dan destinasi dari keindahan objek wisata adalah adanya salah satu produk yang berfungsi sebagai kenang-kenangan bagi pengunjung yang telah mengunjungi tempat wisata tersebut. Dan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani dan peladang, dan belum ada pekerjaan sampingan yang dapat digunakan sebagai pekerjaan sampingan untuk mendukung atau menambah ekonomi keluarga. Adapun tempat wisata yang potensial masih belum membuka pola pikir masyarakat untuk mencari atau menambah peluang usaha lain dengan memanfaatkan tempat wisata. Untuk itu, pengabdian ingin membuka pemikiran masyarakat lokal untuk bersama mitra dalam membagi ilmu mengenai peluang usaha, dengan memanfaatkan barang yang tidak digunakan lagi untuk menghasilkan barang yang bernilai jual. Sehingga produk yang dihasilkan tersebut dapat digunakan ke depannya untuk menambah produk souvenir bagi pengunjung di tempat wisata, sehingga selama pelaksanaan program PPM, masyarakat lokal akan dibina dan diberikan pendampingan dalam mewujudkan hal tersebut.

Dari kehidupan sehari-hari, banyak masyarakat yang menggunakan dan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan dibungkus media plastik, contohnya seperti minuman *sachet*. Setelah isinya digunakan plastik sachet tersebut langsung dibuang tanpa dimanfaatkan terlebih dahulu, padahal seperti yang kita ketahui bahwa plastik yang dibuang begitu saja tidak dapat langsung terurai, karena membutuhkan waktu puluhan tahun untuk menguraikan plastik tersebut. Sebenarnya bisa langsung dibakar untuk menguraikan plastik

tersebut, tapi dengan cara membakar kurang efektif, sebab dapat menimbulkan polusi udara dari hasil bakaran plastik tersebut. Selain itu sampah plastik yang dibakar bisa mengeluarkan zat - zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia (Surono, 2013). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), sampah yang dihasilkan oleh penduduk Dina M. Maya Sari, Yudy Prasetyo, Agung Kurniawan Gontor AGROTECH Science Journal 87 Indonesia pada setiap orang mencapai 0,8 kg tiap hari nya atau mencapai jumlah keseluruhan sebanyak 189 ribu ton sampah setiap hari. Dari kalkulasi tersebut terdapat sampah berupa plastik sebanyak 15% atau mencapai 28,4 ribu ton sampah berupa plastik tiap hari nya (Fahlevi, 2012). Sehingga sebenarnya plastik dapat dimanfaatkan sebagai barang yang bernilai jual, yang ke depannya bisa digunakan sebagai usaha sampingan. Di samping itu dapat membantu lingkungan dari sampah hasil konsumsi masyarakat. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya ± upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Al-Anwari, 2014). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pengabdi, maka pengabdi ingin melakukan pendampingan kepada masyarakat Desa Sebente, terutama pada ibu-ibu kelompok tani untuk memanfaatkan plastik yang sudah selesai digunakan, sehingga masyarakat dapat lebih peduli terhadap lingkungan. Gambaran sikap peduli lingkungan dewasa ini terasa semakin banyak diabaikan (Tamara, 2016). sehingga dapat menjadi barang yang berguna, serta bernilai jual.

B. Masalah

Dari data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak mitra atau Kelompok Wanita Tani Kiranti terdapat bahwa:

1. Apakah masyarakat sudah memanfaatkan plastik bekas sebagai peluang usaha?
2. Apakah produk dari plastik bekas dapat dijadikan souvenir?

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pengabdi dilaksanakan di kantor Desa Sebente ini sebelumnya terdapat koordinasi antara pengabdi dan mitra melalui kepala desa melalui wawancara, untuk dilakukan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat terutama wanita-wanita tani Kiranti. Pada kegiatan tersebut diikuti oleh para perangkat desa bersama

kepala desa dan wanita-wanita tani Kiranti yang terlaksana pada tanggal 30 Agustus 2020. Beberapa tahap pendampingan dan pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat seperti:

1. Tahap Persiapan:

Pada tahap persiapan terdapat survey, observasi serta wawancara antara pengabdi dan mitra dan setelah terdapat informasi dan tempat tersebut dapat dijadikan mitra oleh pengabdi, maka perlu adanya kepengurusan surat izin maupun surat tugas, serta surat mitra yang mendukung kegiatan tersebut.

2. Tahapan Pelaksanaan:

Pada tahap pelaksanaan setelah dilakukan koordinasi antara kedua belah pihak, maka dapat dilaksanakan pendampingan dan pelatihan berupa *workshop* (Faais Mufaasir Ramadhan, Hardin dan Indah Kusuma Dewi, 2019: 17). Ada dua kegiatan dalam *workshop* ini, yaitu pengabdi ingin menanamkan pola pikir pada masyarakat desa tersebut, untuk dapat melakukan kegiatan kewirausahaan, sehingga dapat menjadi usaha sampingan dan bahkan ke depannya dapat membuka lapangan pekerjaan dan kegiatan kedua yakni pengabdi ingin melatih mitra dalam pembuatan bungkus plastik-plastik bekas sehingga dapat terbentuk produk yang berdaya guna dan berdaya jual.

Dalam proses pembuatan bungkus plastik bekas menjadi taplak meja, tas, dompet, tempat tissue ataupun tempat untuk asesoris seperti berikut:

1. Menyiapkan bahan dan peralatan

- a. Plastik bungkus *sachet* minuman
- b. Gunting

Dengan bahan dan alat yang sederhana kita sudah dapat membuat produk dengan bahan murah tetapi dapat menghasilkan produk yang berguna. Untuk bahan tambahan bisa ditambah lem dan kancing serta asesoris sebagai pemanis, jika ingin membuat tas atau dompet.

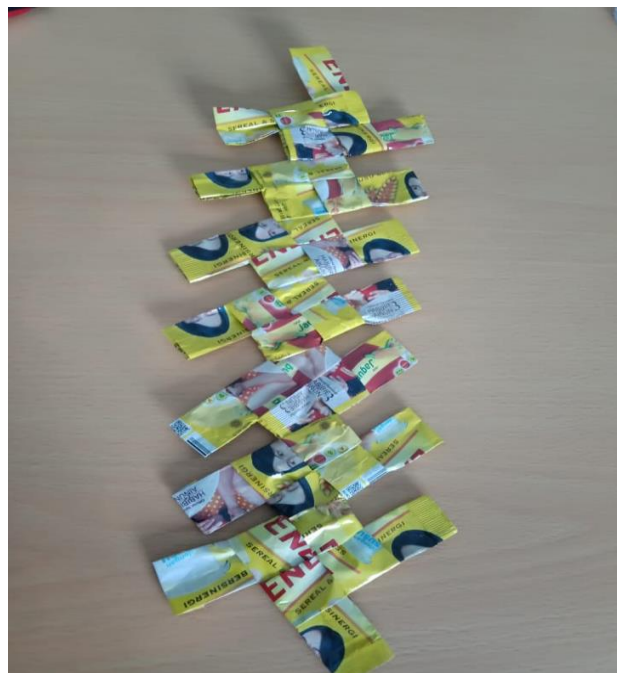
2. Proses pembuatannya:

Bungkus plastik *sachet* dibersihkan terlebih dahulu, tujuan membersihkan bungkus plastik *sachet* adalah supaya bungkus tersebut bersih, sehingga dapat lebih mudah diproses, kemudian digunting atau dirapikan ujung plastik, pengguntingan bungkus plastik harus diusahakan sama dan rapi agar dapat diambil corak yang diinginkan. Selanjutnya bungkus

plastik *sachet* dilipat pada bagian ujung-ujungnya sehingga diperoleh bagian tengah bungkus plastik. Terakhir baru dianyam sesuai produk yang diinginkan.



Gambar 1. Bungkus Plastik *Sachet* yang Sudah Dibersihkan dan Sudah di Lipat



Gambar 2. Bungkus Plastik *Sachet* yang Sudah Dianyam Untuk di Buat Produk

Pada kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan dengan plastik, banyak kita lihat makanan dan minuman yang dibungkus dengan media plastik menjadi konsumsi manusia. Salah satunya plastik minuman *sachet*. Sehingga untuk plastik *sachet* tersebut perlu adanya pemanfaatan, supaya dapat terurai dengan baik dan tidak menimbulkan polusi atau dampak yang buruk untuk lingkungan dan masyarakat. Pada kegiatan pendampingan ini, maka kita dapat memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai lagi untuk diproses menjadi barang yang berguna. Salah satu tujuan dari pengabdian adalah ke depannya agar produk yang dihasilkan dapat menjadi produk souvenir yang dapat dijadikan oleh-oleh atau kenang-kenangan bagi pengunjung yang datang ke tempat wisata. Keuntungan dari tempat wisata ini juga terdapat di daerah perbatasan, sehingga menjadi jalur strategis yang dilewati.

D. Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan *workshop* untuk membina dan melatih mitra dalam membuat produk dan menanamkan *mindset*. Pendampingan dan pelatihan ini berlangsung pada masa pandemi, sehingga tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, jaga jarak dan dipersiapkan tempat cuci tangan serta *hand sanitizer*. Para wanita-wanita tani Kiranti ini datang dengan antusias untuk mendapatkan pendampingan.



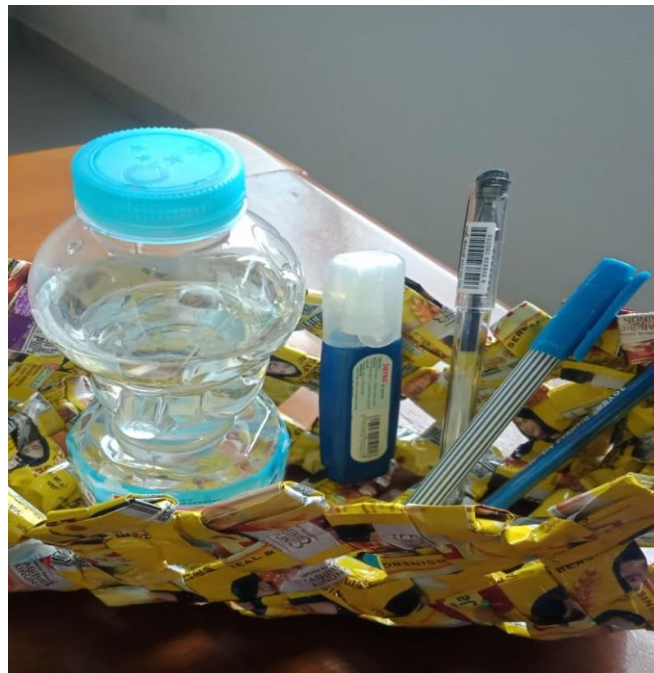
Gambar 3. Wanita Kelompok Tani Kiranti Mengikuti Kegiatan

Workshop yang diikuti oleh kepala desa bersama perangkat desa dan wanita-wanita kelompok tani ini bertujuan agar mitra ke depannya memiliki pemikiran untuk dapat melakukan usaha, selain pekerjaan mitra sebagai petani atau peladang. Jadi pendamping menanamkan dan membagikan informasi mengenai dampak positif menjadi seorang usahawan, tidak tergantung dengan orang lain, tetapi dapat membuat peluang usaha dan meminimalkan tingkat pengangguran. Selama ini pola pikir mitra hanya sebatas bisa bekerja dan membantu ekonomi keluarga saja, belum terpikir untuk dapat membuka usaha sebagai peluang usaha yang dapat membuat orang lain yang bekerja untuk mitra.



Gambar 4. Proses Pelatihan Pembuatan Produk

Kegiatan kedua yang disampaikan oleh pengabdian adalah melakukan pelatihan kepada mitra bagaimana membuat produk dari bungkus plastik *sachet* bekas. Di sini dilatih cara menganyam bungkus plastik tersebut, sehingga dapat terbentuk produk. Proses pembuatan produk ini dilakukan secara sederhana dan mudah dilakukan, sehingga mitra mudah mengerti dengan penjelasan dari narasumber. Mitra terlihat antusias dalam mempelajari pada proses pembuatan produk tersebut, karena dengan bahan dan alat yang sederhana, tidak memerlukan banyak modal, hanya perlu sedikit keterampilan dan waktu dalam pembuatan, maka dapat terbentuk produk yang unik.



Gambar 5. Salah Satu Hasil Produk Untuk Tempat Asesoris

Dalam pembuatan produk kerajinan tangan dan pendampingan pada pengabdian ini wanita-wanita kelompok tani ini mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan membuat kerajinan tangan dari bahan baku bungkus plastik *sachet* bekas. Sehingga peserta pengabdian setelah mengikuti kegiatan dapat memahami pembuatan kreativitas pemanfaatan dari bahan bekas. Harapannya para peserta dapat membantu ekonomi dalam keluarga untuk kedepannya.

E. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua hal pokok, yaitu penanaman pola pikir kepada mitra mengenai pentingnya berwirausaha, sehingga dari hal kecil ini, ke depannya dapat tertanam pemikiran untuk mengusahakan usaha sebagai peluang usaha. Adanya pemanfaatan bungkus plastik *sachet* bekas di daerah perbatasan dapat membuka peluang usaha, sebagai motivasi untuk membuat produk lain ke depannya dapat diperjualbelikan sebagai souvenir atau oleh-oleh bagi para pengunjung di desa wisata tersebut.

Sebagai saran, maka kegiatan pengabdian berupa pendampingan dan pelatihan ini dapat terus dilakukan, karena dapat berdampak positif dan hasilnya bisa dirasakan oleh masyarakat lokal pada khususnya dan pemerintah daerah pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, A. (2015). 4 in 1 Concept Mahar, Antaran & Souvenir. Jakarta: Magenta Media.
- Al-Anwari, Amirul Mu'minin. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'BID*. 19 (2). Hal 227-251.
- Faais Mufaasir Ramadhan, Hardin dan Indah Kusuma Dewi (2019). Teknik Budidaya Kakao Pada Kelompok Tani Kakao di Kelurahan Waliabuku Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* Volume 2 Nomor 1, hlm 14-26.
- Pahlevi, M.R.. (2012). *Sampah Plastik* (file:///I:/Artikel%20plastic%20to%20o il/twit-sampahplastik.html).
- Surono, Untoro Budi. (2013). Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Teknik*. 3 (1). Hal. 32- 40